

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA
3-4 TAHUN DI HANANIA SHOLEH *PLAY GROUP & DAYCARE PLUS* DI
NANGGULAN, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Lita Kusuma

NIM : 20104030026

**STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2333/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI HANANIA SHOLEH PLAYGROUP DAN DAYCARE PLUS DI NANGGULAN, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LITA KUSUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030026
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66c6f4ac9eb32



Pengaji I
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED



Pengaji II
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c6f881dfcc0



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 66c82d60cd46a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lita Kusuma

NIM : 20104030026

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Yang Menyatakan,


Lita Kusuma

NIM. 20104030026

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lita Kusuma

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 22 Februari 2001

NIM : 20104030026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Lita Kusuma

NIM. 20104030026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lita Kusuma
NIM : 20104030026
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4
Tahun di Hanania Sholeh *Playgroup and Daycare Plus*

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024
Pembimbing

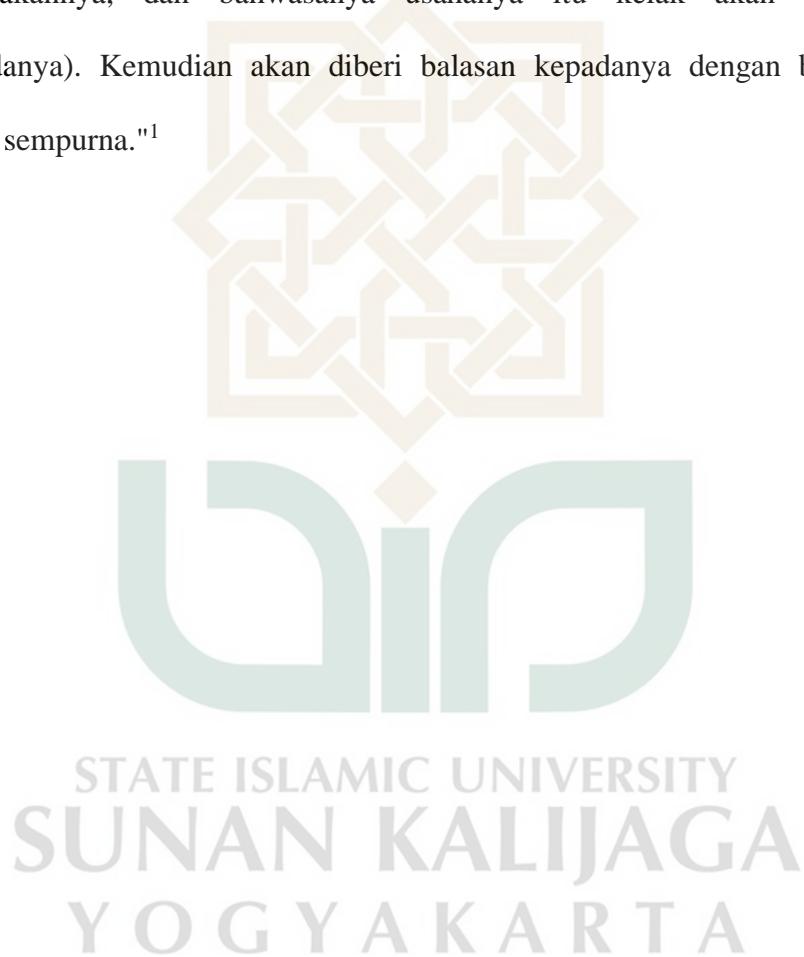


Dr. Lailatu Rohmah, S. Pd, M. S. I
NIP. 198405192009122003

MOTTO

لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزِيهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ

Artinya : “bahwasanya seseorang itu tidak memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”¹



¹ Al-Qur'an, Surah An-Najm (53): 39-41.

HALAMAN PERSEMBAHAN

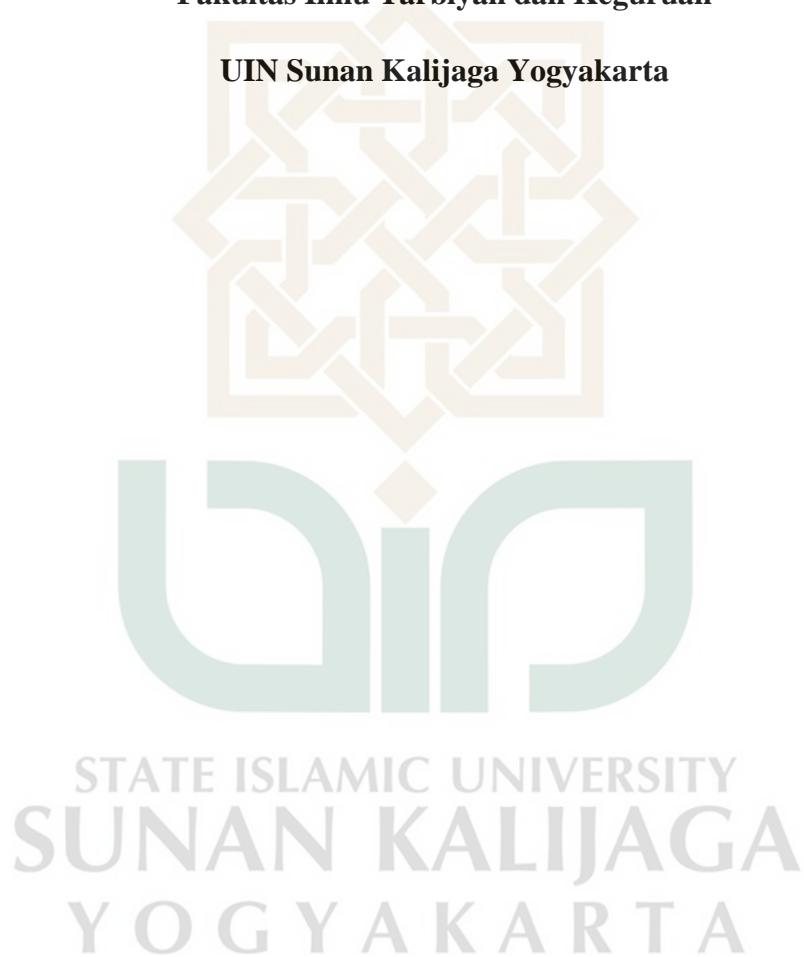
Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Lita Kusuma, 20104030026, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh Play Group dan Daycare Plus di Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Banyaknya anak bergantung terhadap guru di kelas pada proses pengerjaan tugas di kelas, kurangnya anak dalam berinteraksi dengan teman, dan ada anak yang tidak percaya dengan dirinya sendiri. Maka guru harus menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui strategi guru, bentuk kemandirian anak dan faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah anak yang berusia 3-4 tahun yang berjumlah 16 anak. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan 2 guru. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, strategi yang dilakukan guru di Hanania yaitu : 1) *sounding*, 2) Menanamkan kepercayaan diri pada anak, 3) Memberikan contoh nyata kepada anak, 4) Evaluasi setiap bulannya, 5) Kerja sama orang tua dan guru. Kedua, bentuk kemandirian anak yaitu membuang sampah pada tempatnya, melepas dan memakai alas kaki sendiri, makan sendiri, melepas dan memakai celana sendiri, antri dengan tertib, mengisi air minum sendiri di dispenser, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan setelah digunakan. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kemandirian anak diantaranya: a) Penggunaan media yang mendukung, seperti media buku cerita, boneka tangan dan video, b) senang melakukan kegiatan bersama teman, c) Pengasuh tegas dan jelas, d) Fasilitas yang mendukung. Faktor penghambat peningkatan kemandirian anak diantaranya : a) Orang tua belum percaya kepada anak, b) kurangnya kepercayaan diri anak, c) orang tua memanjakan anak.

Kata Kunci : Kemandirian, Strategi Guru, Daycare, Anak Usia 3-4 Tahun

ABSTRACT

Lita Kusuma, 20104030026, Teacher Strategies in Increasing the Independence of Children Aged 3-4 Years at Hanania Sholeh Play Group and Daycare Plus at Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

Many children depend on the teacher in class for the process of completing assignments in class, there is a lack of children interacting with friends, and there are children who do not believe in themselves. So teachers must create effective strategies to increase the independence of children aged 3-4 years at Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus. The aim of the research is to determine teacher strategies, forms of children's independence and supporting and inhibiting factors for children's independence at Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus.

The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in the research were 16 children aged 3-4 years. The research uses data collection methods carried out through observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the school principal and 2 teachers. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The results of the research show that, first, the strategies used by teachers in Hanania are: 1) sounding, 2) Instilling self-confidence in children, 3) Providing real examples to children, 4) Evaluation every month, 5) Collaboration between parents and teachers . Second, a form of children's independence, namely throwing away rubbish in the right place, taking off and putting on their own footwear, eating themselves, taking off and putting on their own pants, queuing in an orderly manner, filling their own drinking water in the dispenser, washing their hands before and after eating, cleaning up toys after use. The supporting factors in increasing children's independence include: a) Using supportive media, such as storybooks, hand puppets and videos, b) Enjoying doing activities with friends, c) Strict and clear caregivers, d) Supportive facilities. Factors inhibiting increasing children's independence include: a) parents not trusting children, b) children's lack of self-confidence, c) parents spoiling children.

Keywords : Independence, Teacher Strategy, Daycare, Children aged 3-4 years

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan memberikan kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Hanania *Sholeh Play Group & Daycare Plus* di Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman” dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, Keluarga, tabi’in-tabi’at hingga yaumul akhir kelak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, doa dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat agar skripsi segera terselesaikan.

4. Ibu Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I Selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing saya selama proses penggeraan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd., selaku DPA yang telah membantu saya selama 4 tahun di bangku kuliah.
6. Ibu Mayasari, S.T., selaku kepala Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* yang telah memberikan fasilitas dalam penggeraan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Reni Noviasari, S.Pd., selaku guru di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* yang telah membantu dalam memberikan informasi penelitian
8. Ibu Saya tercinta, Ibu Marsiyah yang telah memberikan saya motivasi, selalu memberikan support kepada penulis, memberikan dukungan moral maupun materi, selalu mendoakan saya dan selalu memberikan semangat dalam penggeraan skripsi ini.
9. Kakak saya, Teguh Fajar Kelana yang selalu menghibur saya dikala sedih dan mensupport saya dalam penggeraan skripsi.
10. Kakek dan nenek saya yang selalu memberikan dukungan doa dan selalu memberikan semangat.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya, Fida, Fossi, Dini, Nadaina, Isna yang telah memberikan semangat, doa dan selalu mendengarkan keluh kesah saya.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD 2020 yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam penggeraan skripsi ini.
13. Kepada rekan-rekan kerja saya di TK ABA Kenaji, Bu Mela, Bu Ummu, Bu Sari, Bu Fawa, Bu Tari, Bu Dwi, Bu Ratmi, Bu Niyah yang selalu memberikan semangat serta doa dalam penggeraan skripsi.

14. Dan kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penggerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Tertanda



Lita Kusuma

NIM.20104030026



DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Penelitian yang Relavan.....	8
E. Kajian Teori.....	12
BAB II METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Tempat Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan keabsahan Temuan	37
BAB III GAMBARAN UMUM HANANIA SHOLEH PLAY GROUP DAN DAYCARE PLUS.....	39
A. Letak Geografis Hanania Sholeh <i>Play Group</i> dan <i>Daycare Plus</i>	39
B. Sejarah Singkat Hanania Sholeh <i>Play Group</i> dan <i>Daycare Plus</i>	39
C. Profil Sekolah	41
D. Daftar Kelas di Hanania Sholeh <i>Play Group</i> dan <i>Daycare Plus</i>	42
E. Deskripsi Kegiatan di Hanania Sholeh <i>Play Group</i> dan <i>Daycare Plus</i>	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anak sedang memakai sepatu	53
Gambar 2. Anak sedang mengambil air pada dispenser	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus	85
Lampiran 2. Daftar Guru di hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus	86
Lampiran 3. Daftar Anak di Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus	87
Lampiran 4. Struktur Organisasi Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus ...	90
Lampiran 5. Sarana dan Prasarana Hanania Sholeh Play Group & Daycare Plus	91
Lampiran 6. Panduan Wawancara.....	92
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	95
Lampiran 8. Catatan Lapangan	105
Lampiran 9. Dokumentasi.....	110
Lampiran 10. Surat Penunjukan Pembimbing	112
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 12. Sertifikat PBAK.....	114
Lampiran 13. Sertifikat ICT	115
Lampiran 14. Sertifikat PKTQ.....	116
Lampiran 15. Sertifikat PLP	117
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	118
Lampiran 17 Sertifikat TOEFL.....	119
Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidik dalam menumbuhkan kemandirian pada anak sangatlah penting. Pendidik berperan dalam memberikan motivasi, dorongan, pengarahan, nasehat, dan bimbingan sesuai kebutuhan.² Guru berperan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di sekolahnya, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama gurunya dibandingkan bersama keluarganya di rumah. Peranan guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan adalah memberi pembelajaran yang merangsang perkembangan anak, serta melatih karakter kemandirian dan rasa bahwa anak memiliki kewajiban. Anak diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya termasuk juga saat anak mulai memasuki awal sekolah, yaitu saat anak belum merasa siap memasuki suasana kelas yang baru, teman baru, dan mengikuti kegiatan yang ada di *Daycare*.³

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak anak masih berusia dini. Steinberg menjelaskan bahwa mandiri berasal dari dua istilah yang mempunyai arti sejajar yaitu otonomi dan

² Syaifah Lisrayanti and Fidesrinur Fidesrinur, “Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Daycare,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (January 20, 2021): 114

³ Ervi Septia Ningrum, “Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Guru di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2021)” (Lampung: Digital Repository Unila, 2023)

independensi, karena perbedaan kedua istilah tersebut sangat kecil. Dari segi terminologi, kemandirian adalah suatu kemungkinan menunjukkan individu memimpin atau menjalankan aktivitas hidupnya sendiri secara independen dari kendali orang lain.⁴ Kemandirian merupakan sikap yang terakumulasi melalui proses pengalaman seseorang selama perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar mengatasi situasi yang berbeda-beda di lingkungan sosialnya hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi setiap situasi tersebut. Kemandirian perlu dilatihkan dan dipraktikkan sedini mungkin, yaitu sejak anak masih bayi hingga usia tiga tahun, yaitu saat dimana anak-anak mulai berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya dengan orang terdekatnya (ayah dan ibu). Namun juga mulai berinteraksi dengan orang baru, inilah saat yang tepat untuk berkomunikasi sekaligus melatih dan mengajarkan kemandirian kepada anak usia dini.⁵

Kemandirian yang diajarkan sejak dini kepada anak akan membawa dampak yang positif ketika dewasa nanti. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini biasa disebut dengan masa *golden age* atau masa emas, dimana pada masa ini anak-anak mudah merekam apa yang telah kita ajarkan. Pada masa ini anak juga mudah menerima rangsangan baik fisik, motorik, sosial emosional, intelektual dan juga bahasa. Masa kanak-kanak merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan moralitas anak mengenalkan nilai-nilai baik pada anak agar menjadi pribadi

⁴ Dewi Asri Wulandari, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki, “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (September 30, 2018): 1

⁵ Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46

yang berkarakter. Setiap anak mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda dengan anak yang lainnya, mempunyai kepribadian masing-masing, aktif, ingin tahu, mempunyai imajinasi yang kaya, suka berteman dan bersenang-senang dengan hal-hal baru sehingga dapat tumbuh dan berkembang.⁶ Salah satu tahap penting perkembangan adalah perkembangan karakter kemandirian, karena dengan kemandirian diharapkan anak dapat disiplin, bertanggung jawab dan tidak bergantung terhadap orang lain di sekitarnya. Subroto menjelaskan kemandirian anak adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitasnya sendiri atau mampu melakukan berbagai hal secara mandiri. Dapat dikatakan bahwa anak mandiri adalah anak yang memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang besar. Sehingga dalam setiap tahapan tingkah lakunya, anak tidak terlalu bergantung pada orang lain, biasanya orang tuanya. Anak yang kurang memiliki pengendalian diri selalu ingin orang tuanya mendampinginya baik di sekolah maupun saat bermain. Berbeda dengan anak yang mandiri, mereka berani menentukan pilihan sendiri, tingkat kepercayaan diri mereka lebih terlihat, mereka mudah beradaptasi dengan lingkungan, teman bermain dan orang asing yang baru mereka temui.⁷

Kemandirian anak dalam belajar, akan berpengaruh ketika anak bersekolah nanti. Misalnya, jika seorang anak diminta oleh guru untuk menempelkan suatu benda, dan anak tersebut merasa tidak mampu melakukannya padahal sebenarnya dia bisa, sering kali tugas tersebut

⁶ Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, vol 7 no 2, *Jurnal Usia Dini*, 2021, hal 53.

⁷ Fita Enjelita, “Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)” (Purwokerto: Uinsaizu, 2022), hal 11.

dilakukan oleh orang dewasa di sekitar anak tersebut. Tingkat kepercayaan orang tua juga mempunyai dampak signifikan dalam mendorong pembelajaran mandiri pada anak. Banyak orang tua yang selalu membantu anaknya dalam segala aktivitasnya karena menganggap anaknya belum mampu dalam hal tertentu. Oleh karena itu, anak selalu bergantung pada orang tuanya. Anak yang terbiasa bekerja sendiri tentu akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.⁸ Salah satu orang yang berperan dalam meningkatkan kemandirian anak adalah guru.

Guru atau pendidik merupakan orang tua murid di sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting terkait kemandirian anak di sekolah terutama kemandirian pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kemandirian yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah, diharapkan anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, tampil berani dan terbiasa mandiri. Untuk meningkatkan kemandirian anak guru memerlukan strategi untuk mengembangkan kemandirian belajar anak. Strategi adalah langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Daycare merupakan lembaga tempat untuk menitipkan anak selama ditinggal oleh orang tuanya, Guru *Daycare* harus terampil dalam melakukan hal-hal yang menunjang kemandirian anaknya. Oleh karena itu, pengasuhan di *Daycare* diharapkan dapat menjadi agen penting yang memberikan dampak

⁸ Aida Faizatur Rahma, “Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo”, (Ponorogo : Electronic Theses IAIN Ponorogo, 2023), hal 4-5

⁹ Aida Faizatur Rahma, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), hal 5

positif bagi kemandirian anak di usia yang lebih tua. Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya pengendalian diri pada usia prasekolah menjadi kendala anak dalam belajar mengejar pendidikan tinggi. Oleh karena itu, menanamkan kemandirian pada diri anak sangatlah penting, karena dengan melatih anak untuk mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat menjadi anak yang berjiwa kuat dan berkepribadian unggul.¹⁰

Peneliti memilih tempat penelitian di *daycare* karena di *daycare* tersebut sudah menerapkan pembiasaan yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu melepas sepatu sendiri sebelum masuk ke dalam kelas dan meletakkan di rak sepatu, belajar menggunakan toilet sendiri walaupun masih dalam pengawasan guru, makan bekal makanan sendiri dan tidak disuapi oleh guru, tidak ditunggui orang tua selama proses belajar mengajar berlangsung, merapikan alat permainan dan meletakkannya di rak permainan setelah menggunakan alat permainan tersebut. Dan melalui pembiasaan sehari-hari tersebut maka anak akan terbiasa mandiri dan pembiasaan tersebut bisa tertanam kepada anak sejak dini.

Kemandirian memang penting dan harus diajarkan kepada anak sejak dini, namun kenyataannya anak prasekolah masih mempunyai tantangan dalam hal kemandirian.¹¹ Di Indonesia, terdapat penemuan mengenai kemandirian anak di bidang ini. Banyak orang tua yang membatasi aktivitas dan kreativitas

¹⁰ Ita Miftakhul Janah, “Analisis Kemandirian Anak Yang Diasuh Keluarga Dengan Anak Yang Diasuh Di TPA (Studi kasus di tempat penitipan anak rumah kreasi edukasi)”, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2022)

¹¹ Syaifah Lisyanty and Fidesrinur Fidesrinur, “Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Daycare,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (January 20, 2021): 114.

anaknya. Selain itu, banyak orang tua yang memanjakan anaknya dengan kasih sayang yang berlebihan dan selalu mengabulkan keinginannya, hal inilah yang membuat kemandirian anak menjadi lambat.¹²

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang masih bergantung kepada guru di kelas pada proses pembelajaran dalam pengeroaan tugas di kelas dan ada 2 anak laki-laki yang kurang berinteraksi atau berbaur dengan temannya.¹³ Hal ini yang menyebabkan anak bergantung kepada orang dewasa dan kurang mandiri.

Dengan tema kemandirian karena peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang bergantung kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya. Strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak melalui kegiatan sehari-hari harus dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak yang sesuai harapan. Oleh karena itu Peneliti mengambil judul tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* di Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus*?

¹² Ita Miftakhul Janah, , “Analisis Kemandirian Anak Yang Diasuh Keluarga Dengan Anak Yang Diasuh Di TPA (Studi kasus di tempat penitipan anak rumah kreasi edukasi)”. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2022). Hal-4

¹³ Hasil observasi Rabu, 13 Maret 2024 di Hanania Sholeh *Playgroup & Daycare Plus*

2. Bagaimana bentuk kemandirian anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Playgroup & Daycare Plus*?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan kemandirian anak usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group* dan *Daycare Plus*
- b. Untuk mengetahui bentuk kemandirian anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group* dan *Daycare Plus*
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan kemandirian anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group* dan *Daycare Plus*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan kajian pendidikan bagi para pendidik dan menambah wawasan bagi pembaca tentang strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan Peneliti mendapat pengetahuan serta pengalaman secara langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi agar guru dapat selalu meningkatkan strategi yang digunakan saat membentuk kemandirian anak usia dini.

3) Bagi Pihak *Daycare*

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk selalu meningkatkan kemandirian para anak usia dini di *daycare* agar lebih berkualitas.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Literatur Review

Berdasarkan pencarian dan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dan ada korelasinya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Hal ini tidak jauh berbeda dan tetap berkaitan dengan strategi guru dan peningkatan kemandirian pada anak usia dini. Tujuan dari bab ini yaitu supaya tidak terjadi penelitian

kajian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, dalam skripsi yang berjudul tentang “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pasca Pandemi *Covid-19* di PAUD Terpadu Jogja Citra” yang disusun oleh Reni Noviasari, pada penelitian ini Reni Noviasari menjelaskan bahwa masih banyak anak yang bergantung terhadap orang dewasa disekitarnya terutama pada saat pandemi *Covid-19*, banyak anak yang mengerjakan tugasnya dengan dibantu bahkan dikerjakan oleh orang tuanya di rumah, sehingga anak kurang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. yang membedakan penelitian ini adalah Reni Noviasari memfokuskan strategi guru pada pembentukan karakter kemandirian anak pasca Pandemi *Covid-19* sedangkan penelitian milik Lita Kusuma memfokuskan pada strategi guru pada pembentukan kemandirian anak usia dini di *daycare*. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.¹⁴

Kedua, dalam skripsi yang berjudul tentang “Strategi Guru dalam Mengembangkan karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo” yang disusun oleh Aida Faizatur Rohmah, persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak, sedangkan perbedaannya yaitu Skripsi di Hanania

¹⁴ Reni Noviasari, “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pasca Pandemi *Covid-19* di PAUD Terpadu Jogja Citra”. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2022)

Sholeh Play Group & Daycare Plus memberikan analisis yang lebih terperinci tentang bagaimana strategi tertentu diterapkan dalam lembaga tersebut dan bagaimana strategi ini berdampak pada kemandirian anak usia 3-4 tahun. Sementara itu, skripsi tentang KB Tunas Pertiwi mungkin lebih bersifat umum dan membahas strategi secara luas dalam konteks pendidikan anak usia dini tanpa fokus pada lembaga tertentu atau kelompok usia yang sangat spesifik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Defi Gita Arisandi, Mardhatillah dan Dewi Yunisari yang berjudul “Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok A di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan bimbingan, mengarahkan, memberikan contoh yang konkret agar anak dapat meniru dan mempraktikkan langsung, memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk belajar dan mencoba sendiri, dan memotivasi anak agar anak dapat terbiasa melakukannya sendiri, seperti anak sudah mampu menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, dapat membuka bekal dan botol minum sendiri, dapat bersabar ketika menunggu giliran saat mencuci tangan, dapat merapikan mainan, dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri sampai selesai.¹⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada usia anak yang diteliti dan objek yang diteliti.

¹⁵ Defi Gita Arisandi, Mardhatillah, Dewi yunisari, “Analisia Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A di Kota Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh”, Vol 4 No 1, 2023, hal 7

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Desy Nurfitriani, Kristiana Maryani dan Cucu Atikah, yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak dan upaya guru dalam mengevaluasi kemandirian anak. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada usia anak, penelitian terdahulu meneliti anak yang berusia 5-6 Tahun, sedangkan penelitian sekarang meneliti anak yang berusia 4-5 Tahun.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Syaifah Lisrayanti dan Fidesrinur yang berjudul “Penanaman Kemandirian pada Anak di Sekolah First Rabbit Presschool and Daycare” dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam penanaman kemandirian anak usia 3-4 Tahun di sekolah atau *daycare* dapat terwujud dengan adanya peran guru, guru berperan pada saat mulai anak datang ke sekolah hingga anak pulang sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada usia anak yang akan diteliti. Kemudian untuk persamaannya yaitu dalam penelitian ini sama-sama mengulaskan tentang kemandirian anak usia dini di *daycare*.

E. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani, Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja. *Strategos* adalah kata benda gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). *Stratego* merupakan kata kerja yang berarti merencanakan (*to plan action*).¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada pendekatan atau metode yang direncanakan dan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup teknik, metode, atau taktik yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan.¹⁷

Trianto mengatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat belajar secara efektif. Strategi ini melibatkan pemilihan metode pengajaran dan alat bantu yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.¹⁸ Menurut Gerlach & Elly strategi pemberajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Strategi Belajar Mengajar" (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

¹⁷ Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu." Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

¹⁸ Trianto. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik". Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁹

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat ataupun politik, yaitu penataan potensial serta sumber daya supaya bisa efektif mendapatkan sebuah hasil dari sebuah rancangan. Siasat bisa dikatakan pemanfaatan yang maksimal dalam sebuah situasi serta kondisi guna menjangkau sasarannya.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses penentuan atau rencana yang disertai penyusunan suatu upaya atau cara-cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik itu untuk penguasaan konsep, pengembangan keterampilan, atau sikap.²¹

¹⁹ Sri Anita W, “Strategi Pembelajaran”, Modul 1 PBIN 4301, hlm 2.

²⁰ Noeng Muhamir, “Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif”, (Yogyakarta: Rake Saras, 2000), hal.138.

²¹ Nana Sudjana, “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

2) Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik seperti usia, latar belakang pengetahuan, motivasi, minat, dan gaya belajar sangat mempengaruhi strategi yang akan digunakan. Pendidik harus menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran efektif.²²

3) Sumber dan Media Pembelajaran

Ketersediaan sumber daya seperti buku teks, teknologi, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya akan mempengaruhi strategi yang dipilih. Media pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses belajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.²³

4) Kondisi Lingkungan belajar

Lingkungan fisik (seperti ruang kelas), sosial (hubungan antar siswa), dan psikologis (suasana belajar) juga memainkan peran penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan mendukung efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.²⁴

²² Trianto, “Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik”, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

²³ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, Jakarta: Kencana, 2012.

²⁴ Sardiman A.M., “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

5) Gaya Mengajar Pendidik

Gaya mengajar pendidik, yang mencakup preferensi terhadap metode tertentu dan kemampuan dalam mengelola kelas, turut mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan. Pendidik harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian

Kata Dasar Kemandirian yaitu “Diri” yang mendapatkan imbuhan “Ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata benda atau keadaan. Kemandirian merupakan sesuatu atau situasi dapat berdiri sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain. Kemandirian diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan mempunyai sikap percaya diri. Berkennaan dengan masa kanak-kanak, perlu dikembangkan kemandirian pribadi sejak dini. Menanamkan semangat kemandirian pada anak memerlukan serangkaian upaya serius yang dimulai dari rumah. Pendidikan anak pada dasarnya dimulai dari proses interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga. Apa yang familiar di rumah akan menjadi pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan anak.²⁶

²⁵ Mulyasa, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

²⁶ Raisah Armayanti Nasution, “Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori”, hal-5 (2017)

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal kemandirian. Kemandirian pada usia ini mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, berpakaian, mencuci tangan, dan memilih mainan. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan sederhana dan mengatur diri sendiri dalam situasi tertentu, meskipun masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa.

Anak usia 3-4 tahun mulai mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas tanpa bantuan langsung dari orang tua atau pengasuh. Mereka mulai memahami konsep "aku bisa melakukannya sendiri," yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemandirian lebih lanjut.

Desmita berpendapat bahwa kemandirian anak pada usia 3-4 tahun mencakup perkembangan fisik dan emosional yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih mandiri. Anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan inisiatif dalam kegiatan sehari-hari, dan penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.²⁷

Jean Piaget melihat kemandirian sebagai bagian dari perkembangan kognitif anak. Menurutnya, kemandirian muncul ketika

²⁷ Desmita. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Piaget menekankan bahwa anak belajar kemandirian melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan pengalaman baru.²⁸

Erikson mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada dalam tahap "inisiatif vs rasa bersalah". Pada tahap ini, anak-anak mulai mengambil inisiatif dan mencoba mengontrol lingkungan mereka melalui permainan dan interaksi sosial. Jika mereka didukung dan diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, mereka akan mengembangkan rasa inisiatif dan kemandirian. Sebaliknya, jika mereka sering kali diteur atau dibatasi, mereka mungkin mengembangkan rasa bersalah dan ketidakpercayaan diri.

Menurut Syaodih Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri, serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sederhana tanpa ketergantungan pada orang lain. Kemandirian ini juga mencakup kemampuan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan pilihannya sendiri.²⁹ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berpikir sebelum

²⁸ Piaget, Jean. "The Child's Conception of the World". London: Routledge & Kegan Paul, 1967.

²⁹ Syaodih, E. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

bertindak, mampu melakukan sesuatu secara mandiri, bertanggung jawab dan mengambil keputusan.³⁰

b. Ciri-ciri Kemandirian

Ada beberapa hal yang meliputi ciri-ciri kemandirian, diantaranya yaitu memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung terhadap orang lain.³¹ Adapun ciri-ciri kemandirian yaitu :

- 1) Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sendiri dan memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan.
- 2) Memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu apa yang akan dia kerjakan.
- 3) Tidak bergantung terhadap orang lain, yaitu mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mengurus dirinya sendiri.

c. Aspek-aspek Kemandirian

1) Aspek Emosi

Sejak usia dini, anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosionalnya dengan berbagai cara dan tindakan yang dapat diterima oleh lingkungan. Anak menerima otoritas orang lain, menyadari tanggung jawabnya sendiri, mengikuti aturan, belajar mengendalikan emosinya sendiri di rumah, dan memahami bahwa tindakannya tidak berdasarkan dorongan hati. Namun perlu

³⁰ Rifatus Sholikhah Zahroh, “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”, vol 3, Prosiding Lokakarya, 2023, hal 70.

³¹ Suhaini Suhaini, “Pengaruh Metode Pembiasaan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB,” *YASIN* 3, no. 3 (May 18, 2023): 445–57.

disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan lingkungan. Anak-anak mulai mengendurkan ikatan emosionalnya dengan orang tuanya seiring dengan belajar menentukan pilihan dan keputusannya sendiri, sehingga ketergantungannya terhadap kebutuhan orang tuanya menjadi berkurang.

2) Aspek Intelektual

Semua orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, termasuk kemampuan kognitif. Proses kognitifnya dimulai dengan wawasan sederhana tentang sesuatu yang konkret dan berkembang secara bertahap, bergantung pada tingkat perkembangannya, hingga konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Proses ini melibatkan perubahan pemikiran, kecerdasan, dan bahasa seseorang.

3) Aspek Sosial

Anak-anak membutuhkan kelompok dan teman sebaya lain.

Melalui hubungan sosial, anak secara sengaja atau tidak sengaja mempengaruhi kepribadiannya. Anak beradaptasi dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan dan usianya. Anak cenderung lebih mudah bergaul, lebih hangat dan terbuka terhadap orang lain, serta lebih mudah menerima kelemahan orang lain. Hal ini juga tercermin pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu tindakan orang lain.

d. Faktor-faktor Kemandirian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, diantaranya yaitu :³²

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi anak baik dalam proses belajar maupun dalam bermain. Faktor lingkungan ini berkaitan dengan fasilitas dan dukungan orang tua dan pendidik. Faktor Lingkungan meliputi :

a) Fasilitas

Fasilitas orang tua yang kurang memadahi di rumah dan juga fasilitas sekolah yang kurang lengkap, mempengaruhi kemandirian anak. Dengan kurangnya fasilitas di rumah yang kurang memadahi maka anak akan sering berkunjung ke rumah temannya yang mempunyai fasilitas yang lebih lengkap, sehingga akan membuat anak selalu bergantung terhadap orang laiun. Ini yang kemudian akan membuat anak tidak mandiri.

b) Support Orang Tua dan Tenaga Pendidik

Dengan support dan dukungan dari orang tua, maka akan membuat anak percaya diri dan ingin selalu tampil dihadapan teman-temannya. Untuk mempertahankan hal tersebut, maka orang tua dan guru harus selalu konsisten untuk memberikan

³² Fatma Daud, Abd Hamid Isa, Yakop Napu, Endah Setiyowati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo di Kabupaten Boalemo", Vol 3 No 1, *Student Journal of Community Empowerment*, 2023, hal 277.

semangat kepada anak sehingga anak didik akan selalu mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

2) Faktor Pola Asuh

Faktor pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak jika orang tua atau guru melakukan kesalahan dalam mengasuh anak sehingga menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dalam hidup.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter akan membuat anak tertekan. Anak yang tertekan akan membuat dirinya menjadi tertutup, pendiam serta menjadi anak yang tidak mandiri. Untuk menjaga situasi ini, yang terbaik bagi para pendidik dan orang tua adalah tetap berpegang pada pendapat mereka sendiri dan tidak menggunakan gaya pengasuhan otoriter terhadap anak kecil.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini selalu diterapkan oleh orang tua dan pendidik untuk membantu anak merasa nyaman, dekat satu sama lain, lebih dekat dengan dirinya sendiri, sehingga dalam proses belajar sehari-hari, anak lebih bahagia. dan juga dapat mengembangkan pemikiran mandiri: pada anak, anak bisa mandiri karena sudah terbiasa dan tidak takut dimarahi jika melakukan kesalahan karena ada orang tua dan pendidik yang akan memperbaiki kesalahan anak.

c. Pola Asuh Premisif

Pola asuh bawaan ini banyak digunakan oleh mereka sebagai orang tua. Orang tua yang terlalu memanjakan anak juga bisa membuat mereka kurang mandiri dalam segala hal, karena anak terbiasa selalu dibantu oleh orang tuanya, sehingga ketika anak berangkat ke sekolah, para guru (tutor) merasa kewalahan dengan sikap anak mereka yang belum mandiri.

3) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor yang penting dalam setiap proses belajar anak, tidak hanya dalam belajarnya saja tetapi juga dalam proses belajar dan bermain anak. Anak tetap memerlukan pendidikan yang baik dari orang tua dan pendidik agar jiwa kreatif dan kemampuan belajarnya dapat terbangun dengan baik.

4) Faktor Interaksi Sosial

Faktor interaksi sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Mandiri dan tidaknya anak dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan temannya dan juga bagaimana anak berinteraksi dengan orang tua, orang dewasa, maupun tenaga pendidik.

5) Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak. Mandiri atau tidaknya anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua dan pendidik dalam penentuan sikap. Selain itu juga bagaimana orang tua atau pendidik dalam proses pengambilan keputusan.

e. Indikator Kemandirian

Terdapat beberapa Indikator yang mempengaruhi kemandirian anak, diantaranya yaitu sebagai berikut :³³

1) Percaya diri

Salah satu indikator kemandirian anak adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri penting bagi semua orang. Jika orang dengan kurang percaya diri, mereka akan menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian. Setiap orang membutuhkan rasa percaya diri untuk mengatasi tantangan yang ada. Kemandirian seorang anak terjadi dan berfungsi ketika anak mampu menuntut tingkat kepercayaan diri tertentu. Seseorang percaya diri dalam segala tindakannya, tidak merasa minder, mempunyai kebebasan melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya, bertanggung jawab atas tindakannya, memperlakukan orang lain dengan sopan, serta termotivasi untuk mencapai dan mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

³³ Tri Lestari, Imaniar Purbasari, and Lovika Ardana Riswari, "Analisis Kemandirian Anak Di Desa Gulangpongge", Vol. 1 No. 5, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2022. Hal 3

2) Mengendalikan Emosi

Kemandirian anak terlihat dalam kehidupannya sehari-hari dan diwujudkan dalam perilaku emosionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki otonomi yang baik dalam hal pengaturan emosi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan kita dalam mengekspresikan emosi saat sedih, marah, atau gembira serta memiliki rasa iba terhadap teman yang ingin membantunya. Selain itu, anak juga pandai mendengarkan orang lain. Karena orang yang peduli mampu mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain, mereka lebih mampu mengenali sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi, lebih peka terhadap emosi orang lain, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Mampu mendengarkan pendapat orang, dia menerima sudut pandang orang lain. Anak yang peduli terhadap teman-temannya dan dapat mengendalikan emosinya sendiri adalah anak yang dapat mengendalikan emosinya sendiri.

Anak yang pandai mengendalikan emosinya mampu mengendalikan emosinya ketika bekerja sama dengan teman dan bekerja sama.

3) Disiplin

Indikator kemandirian anak selanjutnya adalah kedisiplinan. Disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku tertib dan ketaatan pada aturan. Disiplin harus ditumbuhkan pada diri anak. Hal ini terkait dengan

kenyataan bahwa anak sudah mampu mengikuti sistem nilai, norma, dan aturan. Ketika anak mampu mengikuti aturan yang ada, maka ia akan lebih mudah beradaptasi dan diterima di lingkungannya. Disiplin merupakan salah satu strategi untuk menjadikan anak mandiri. Dengan menjaga sikap disiplin, Anda dapat melindungi anak Anda dari perilaku menyimpang. Sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak agar dapat menjalani kehidupan yang teratur dan mudah mencapai kesuksesan.

4) Bertanggung Jawab

Indikator selanjutnya yang membentuk kemandirian anak adalah sikapnya terhadap tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab akan membuat anak lebih berhati-hati dalam bertindak. Bertanggung jawab dianggap sebagai kebiasaan yang baik bagi anak. Agar di masa depan nanti anak bertanggung jawab atas tindakannya, kita harus mengajari mereka tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab memungkinkan anak bertindak hati-hati untuk menghindari kesalahan dan belajar dari pengalaman kesalahan. Anak yang bertanggung jawab mendorong anak untuk memenuhi hak dan tanggung jawabnya. Rasa tanggung jawab mendorong anak untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Sikap bertanggung jawab dapat

mengarahkan anak untuk bertindak hati-hati, meminimalkan kesalahan dan belajar dari pengalaman.

5) Berinteraksi dengan Orang lain

Indikator perkembangan kemandirian anak selanjutnya adalah apakah anak mampu berinteraksi dengan orang lain. Anak yang mudah bergaul dan mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya mudah diterima di lingkungannya. Anak yang mahir secara sosial adalah anak yang kompeten secara sosial dan mempunyai kemampuan mengenali serta menghadapi kepribadian orang yang berbeda.

6) Tidak bertanggung terhadap orang lain

Tidak bergantung pada orang lain tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri, baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, anak yang mandiri adalah anak yang dapat mengambil keputusan sendiri mengenai aktivitas

dan kebutuhannya sehari-hari.³⁴

7) Mampu bekerja sendiri

Sikap belajar mandiri anak memberikan mereka kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, melakukan sesuatu

³⁴ Elisabeth, “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome”, Vol 2, no. 03 , *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2023.

tanpa bantuan teman atau orang disekitarnya, hingga mereka fokus dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.³⁵

8) Mampu mengambil keputusan

Belajar mengambil keputusan dan melatih kemandirian terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini memberikan anak rasa percaya diri untuk mencoba sesuatu yang baru, memberikan anak kebebasan berkehendak yang terarah, mendorong mereka untuk terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri, dan memberikan anak keberanian untuk mengutarakan pendapatnya.³⁶

f. Strategi Terbentuknya Kemandirian

Ada beberapa strategi terbentuknya kemandirian pada anak, diantaranya yaitu :

1) Menyediakan lingkungan yang mendukung

Menyediakan lingkungan yang aman dan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi serta mencoba berbagai aktivitas sendiri adalah kunci untuk membentuk kemandirian. Lingkungan yang dirancang untuk mendukung kemandirian mencakup area bermain yang aman, peralatan yang sesuai dengan usia anak, dan

³⁵ Alya Aulia Ramadhan, “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak”, Vol 1, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022

³⁶ Vivilia Vivone Vriska Macarau, “Peran Orang Tua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini” Vol. 3, no. 2, *Journal of Christian Education and Leadership*, 2022

kesempatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.³⁷

2) Memberikan pilihan

Memberikan anak kesempatan untuk memilih antara berbagai opsi dalam aktivitas sehari-hari membantu mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab. Misalnya, memungkinkan anak memilih pakaian yang akan dipakai atau menu makanan mereka. Ini membantu anak belajar membuat keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.³⁸

3) Mendorong tugas-tugas mandiri

Mengajarkan anak untuk melakukan tugas-tugas dasar secara mandiri, seperti berpakaian, makan, dan membersihkan mainan, dapat meningkatkan kemandirian mereka. Anak-anak harus diajarkan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas-tugas ini dan diberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri dengan bimbingan minimal.³⁹

4) Memberikan penguatan positif

Memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha dan menjadi lebih mandiri. Penguatan

³⁷ Suyadi. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.

³⁸ Desmita. “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

³⁹ Wina Sanjaya. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Jakarta: Kencana, 2012.

positif membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru.⁴⁰

5) Menjadi contoh yang baik untuk anak

Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dengan menjadi contoh yang baik dalam hal kemandirian, seperti melakukan tugas rumah tangga atau mengambil keputusan, orang tua dapat mengajarkan anak pentingnya kemandirian melalui tindakan nyata.⁴¹

g. Cara Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Berikut beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini⁴² :

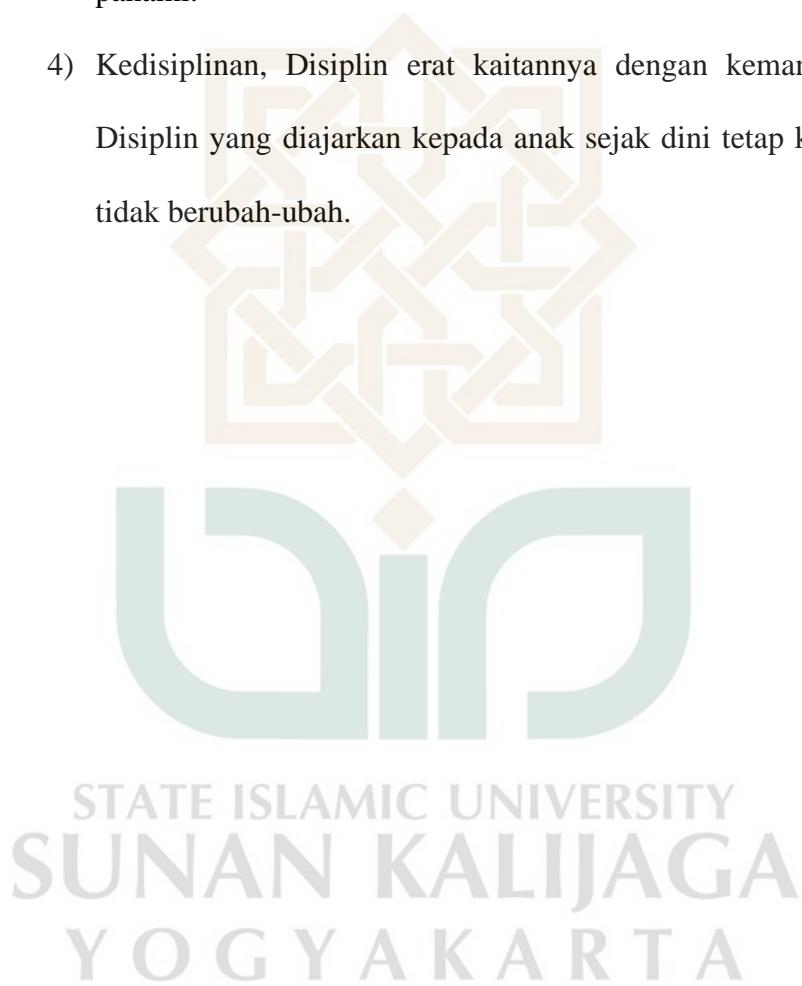
- 1) Kepercayaan, menanamkan rasa percaya diri pada anak kecil, terutama dengan melibatkan mereka dalam aktivitas sehari-hari dan mendorong mereka bahwa mereka mampu melakukan sesuatu.
- 2) Kebiasaan, memberikan kebiasaan sesuai dengan usia, kemampuan, dan tingkat perkembangan. Melakukan hal-hal sederhana yang akan mempengaruhi kebiasaan anak dan membentuk karakter anak yang baik. Diantaranya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, menyimpan mainan, membantu teman, serta berbagi mainan dan makanan dengan teman.

⁴⁰ Hurlock, Elizabeth B. “Developmental Psychology”: *A Life-Span Approach*. Jakarta: McGraw-Hill, 1980.

⁴¹ Sardiman A.M. “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

⁴² Nina Hasanah, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini” 2, no. 1, Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UPI Kampus Purwakarta, 2023.

- 3) Komunikasi, Itulah hal terpenting untuk mengajarkan kemandirian pada anak. Tentunya komunikasi dengan anak dilakukan dengan bahasa yang mudah mereka pahami. Dengan memberikan perintah sederhana kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami.
- 4) Kedisiplinan, Disiplin erat kaitannya dengan kemandirian anak. Disiplin yang diajarkan kepada anak sejak dini tetap konsisten dan tidak berubah-ubah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* di Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemandirian anak 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* sudah mulai berkembang dengan baik, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari strategi guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Adapun pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak yang dilakukan di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* menggunakan : *sounding* dan penjelasan kepada anak, menanamkan kepercayaan diri kepada anak, memberikan contoh nyata kepada anak, Evaluasi setiap bulannya dan kerjasama antara orang tua dan guru.
2. Bentuk kemandirian anak usia 3-4 Tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* adalah bahwa kemandirian anak yang dilakukan di *daycare* berkembang dengan baik dan terstimulus secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapat peneliti bahwa anak-anak yang berusia 3-4 tahun dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru dengan baik dan secara mandiri walau masih dalam tahap pendampingan. Adapun hal-hal yang dapat

dilakukan oleh anak-anak 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* yaitu : Melepas dan memakai sendal atau sepatu sendiri, Membuang sampah pada tempatnya, Makan sendiri, Melepas dan memakai celana sendiri ketika akan buang air ke toilet, Antri dengan tertib, Mengisi air minum sendiri dari dispenser, Mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan, Meletakkan alat makan sendiri pada tempat cuci piring setelah selesai makan, Mengambil dan mengembalikan sendiri botol air minum ditempatnya ketika akan minum dan setelah minum, Membereskan mainan setelah selesai digunakan. Kemandirian di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* sesuai dengan apa yang dikatakan Barnadib, yaitu meliputi mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, percaya diri dan mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di Hanania Sholeh *Play Group & Daycare Plus* berdasarkan hasil penelitian adalah terdapat sarana dan prasana yang memadahi dan Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu masih banyak orang tua yang ingin mengerjakan pekerjaan anaknya, padahal anak sudah bisa melakukannya sendiri, banyak orang tua yang masih memanjakan anaknya dan kurangnya kepercayaan diri

pada anak, sehingga stimulasi kemandirian yang diberikan guru di sekolah tidak berlanjut ketika anak berada di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Guru agar bisa selalu bekerjasama kepada orang tua terkait dengan perkembangan anak dan selalu memperhatikan anak yang masih tertinggal terkait dengan kemandiriannya.
2. Membuat penilaian setiap minggu untuk perkembangan kemandirian anak seperti buku penghubung antara guru dan orang tua atau penyampaian perkembangan kemandirian anak setiap minggu kepada wali murid. Hal ini bertujuan supaya guru tidak kesulitan dalam mengetahui perkembangan anak. Dan supaya orang tua juga bisa menindak lanjuti apa yang sudah dipelajari anak di *Daycare*.
3. Dalam menerapkan sounding guru bisa menambahkan APE untuk memberikan contoh kemandirian terhadap anak, supaya semakin beragam dan anak tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaifah Lisrayanti and Fidesrinur Fidesrinur, “Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Daycare,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (January 20, 2021): 114, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.586>.
- Ervi Septia Ningrum, “Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung,” 2021.
- Dewi Asri Wulandari, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki, “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (September 30, 2018): 1, <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3216>.
- Rika Sa'diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46
- Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, Vol 7 No 2, *Jurnal Usia Dini*, 2021, hal 53.
- Fita Enjelita, “Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)” (Purwokerto: Uinsaizu, 2022), hal 11.
- Aida Faizatur Rahma, “Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo”, (Ponorogo : Electronic Theses IAIN Ponorogo, 2023), hal 4-5
- Ita Miftakhul Janah, “Analisis Kemandirian Anak Yang Diasuh Keluarga Dengan Anak Yang Diasuh Di TPA (Studi kasus di tempat penitipan anak rumah kreasi edukasi)”, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2022)
- Reni Noviasari, “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 di PAUD Terpadu Jogja Citra”. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2022)
- Defi Gita Arisandi, “Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh”, Vol 4 No 1, 2023, hal 7.

Raisah Armayanti Nasution, “Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori”, hal-5 (2017)

Lailatu Rohmah, “Kelekatan dan Kemandirian Santri Usia Dini”, 2023, hal 22, Disertasi UNY, Tidak Dipublikasikan

Rifatus Sholikhah Zahroh, “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”, Vol 3, prosiding Lokakarya, 2023, hal 70.

Suhaini Suhaini, “Pengaruh Metode Pembiasaan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB,” *YASIN* 3, no. 3 (May 18, 2023): 445–57, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1118>.

Atik Yuliyani.2014. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan metode bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang”.Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fatma Daud, Abd Hamid Isa, Yakop Napu, Endah Setiyowati, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo di Kabupaten Boalemo”, Vol 3 No 1, Student Journal of Community Empowerment, 2023, hal 277.

Tri Lestari, Imaniar Purbasari, and Lovika Ardana Riswari, “Analisis Kemandirian Anak Di Desa Gulangpongge”, Vol. 1 No. 5, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2022. Hal 3

Elisabeth, “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome”, Vol 2, no. 03 , *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2023.

Alya Aulia Ramadhan, “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak”, Vol 1, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022

Vivilia Vivone Vriska Macarau, “Peran Orang Tua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini” Vol. 3, no. 2, *Journal of Christian Education and Leadership*, 2022

Ririn Anggaraini, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi” 8, no. 2, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2022.

Nina Hasanah, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini” 2, no. 1, Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UPI Kampus Purwakarta, 2023.

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirin, Metode Penelitian Kualitatif. (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), hal 2
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta Bandung: 2023), hal 137-138
- Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023).
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta Bandung: 2023), hal. 241.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta Bandung: 2013), hal. 241.
- Hastuti, D. (2020). Pengaruh Pembiasaan terhadap Kemandirian Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 40-52.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society*. (W.W Norton & Company : 1963), hal. 247-254.
- Rahman, A., & Fitria, N. (2020). "Efektivitas Metode Contoh untuk Pembelajaran Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 150-160.
- Nugraha, R., & Susanti, D. (2019). "Pengaruh Evaluasi Berkala Terhadap Kemandirian Anak di PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 134-145.
- Setiawati, D., & Hardjanti, M. (2019). "Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56.
- Supriyadi, A., Wahyuni, S., & Rahmawati, D. (2021). Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 20-30.

- Wahyuni, S., & Putri, L. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermain Terstruktur Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 50-65.
- Susanti, A., & Lestari, M. (2022). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45-55.
- Astuti, R., Hartono, Y., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 40-51.
- Putra, A., & Dewi, S. (2021). Pembinaan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 14(2), 80-95.
- Widodo, A., & Saraswati, T. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 130-140.
- Setyaningsih, L., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Rutin terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 12(2), 45-58.
- Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.
- Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu." Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Sri Anita W, "Strategi Pembelajaran", Modul 1 PBIN 4301, hlm 2.
- Noeng Muhamid, "Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal.138.
- Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Trianto, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik", Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan",

Jakarta: Kencana, 2012.

Sardiman A.M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

